


Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Riddo Andini¹, M. Yusuf², Hilma Nafsiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STIT Syekh Burhanuddin, Pariaman, Indonesia

E-mail: riddoandini@stit-syekhburhanuddin.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.826>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 25 May 2025

Kata kunci

Nilai, Pendidikan Karakter,
Novel Bumi Cinta

Keywords

Values, Character Education,
Bumi Cinta Novel



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter yang terdapat pada novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode menghimpun data dari berbagai literatur yaitu buku dan jurnal. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang membantu untuk mengetahui pesan serta makna yang disampaikan dalam dokumen tersebut. Hasil penelitian ini didapatkan terkait nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan Allah, yaitu nilai religius, meliputi sikap beriman kepada Allah SWT, berdzikir dan berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, percaya akan takdir Allah SWT serta bertaubat. Sedangkan nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan diri sendiri meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu, gemar membaca, dan cinta tanah air. Nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan orang lain meliputi sikap toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan peduli sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 jenis pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Bumi Cinta. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini dapat menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun orang lain. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji, menghormati perbedaan budaya dan agama, mengembangkan kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Abstrak berbahasa Indonesia ditulis menggunakan TNR-10. Jarak antarbaris 1 spasi. Abstrak berisi 150-250 kata dan hanya terdiri atas 1 paragraf, yang memuat tujuan, metode, serta hasil penelitian.

This research aims to analyze the character values contained in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy in relation to Allah SWT, with oneself and with others. The research uses qualitative research with the type of library research. Data collection in this study uses a method of collecting data from various literature, namely books and journals. While the analysis technique uses content analysis, That is a technique that helps to find out the message and meaning conveyed in the document. The results of this study were obtained related to the value of character education in relation to Allah, namely religious values, including attitudes of faith in Allah SWT, dhikr and prayer, surrender to Allah SWT, gratitude to Allah SWT, belief in the destiny of Allah SWT and repentance. Meanwhile, the value of character education in relation to oneself includes an honest, responsible attitude, responsible, disciplined, curious, fond of reading, and love for the homeland. The value of character education in relationships with others includes an attitude of tolerance, respect for achievements, friendship/communicativeness, environmental care and social care. So it can be concluded that there are 13 types of character education contained in the novel Bumi Cinta. The value of character education contained in this novel can instill a spirit of responsibility for God Almighty, themselves and others. Cultivate the habit of good and commendable behavior, respect cultural and religious differences, develop habits of discipline, responsibility, and care for the environment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ridlo Andini, et al (2025). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, 3(4) 2092-2101. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.826>

PENDAHULUAN

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Fenomena-fenomena kemerosotan karakter yang saat ini terjadi dimulai dengan hilangnya nilai dan norma dengan cepat, baik dan buruk, di masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai. Nilai kelembagaan yang terbaik adalah melalui pendidikan, karena pendidikan berorientasi pada pencerminan nilai-nilai ketuhanan, melestarikan dan melengkapi nilai-nilai kemanusiaan yang berdimensi akhlak, agar senantiasa dalam dimensi fitrahnya sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW. yaitu menyempurnakan nilai-moral di dunia. Sebagaimana yang di jelaskan dalam salah satu hadits Nabi yang berbunyi :

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ رواه بخاري

"Dari Abu Hurairah r.a bahwsanya Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan akhlak". (HR. Bukhari),

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai calon seorang pendidik, selain bertugas mentransfer ilmu, pendidik juga bertugas untuk melanjutkan tugas Nabi Muhammad yaitu memperbaiki akhlak manusia yang dalam hal ini terfokus kepada peserta didik di sekolah. Di samping itu bukan hanya memperbaiki akhlak peserta didik, pendidik juga berkewajiban menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya Rasulullah yang di jadikan suri tauladan oleh umat Islam. Hal termaktub dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب/ ٢١: ٣٣)

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (Q.S Al-Ahzab/ 33:21)

Untuk mengantisipasi merosotnya nilai pada diri individu seseorang, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, maka usaha pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan dewasa ini karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan nilai moral karakter, serta dapat meningkatkan kualitas karakter generasi sekarang dan yang akan datang, demi tegaknya pondasi sebuah bangsa dan negara. (Alwizar, 2019)

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Salah satu untuk mengaplikasikan pendidikan karakter ini adalah di lingkungan sekolah yang cakupannya dibidang pengetahuan (kognitif), kesadaran ataupun kemauan (afektif), dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (psikomotorik). (Yulia. dkk, 2013)

Tujuan Pendidikan Nasional menitikberatkan pada ketakwaan, pembinaan moral dan akhlak atau karakter siswa. Menurut Depdiknas dalam buku Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup, menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Sejak usia dini pendidikan karakter sudah ditanamkan kepada anak dengan pengenalan nilai religius. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد/ ٢٨ : ١٣)

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram". (Ar-Ra'd/13:28)

Adapun bentuk-bentuk pendidikan karakter di antaranya yaitu religius yang merupakan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Allah SWT. Sedangkan disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca merupakan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab termasuk nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan orang lain.

Tingkah laku seseorang akan berhasil diubah melalui pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mendukung proses berlangsungnya pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi: faktor tujuan, keluarga, guru, anak didik, bahan/ alat/ media pendidikan dan lingkungan. (Nata, 2014)

Faktor-faktor tersebut sama-sama sangat berpengaruh dalam pendidikan bahkan saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, termasuk dalam pendidikan karakter. Tujuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter, karena tanpa ada tujuan pendidikan karakter tidak akan ada gunanya. Sebaliknya, jika tujuan, guru, anak didik, bahan/ alat/ media dan lingkungan ada namun tidak diiringi dengan adanya keluarga, maka pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait media pendidikan perlu diperhatikan, karena ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Sebab, media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib), akan tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Sebab, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. (Esten, 1987)

Bagi para remaja, novel merupakan media yang tepat untuk belajar, karena bahasa yang digunakan sangat menarik. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya juga sering ditemui pada dunia nyata yang memungkinkan para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita.

Habiburrahman El Shirazy adalah novelis terkemuka di abad ini. Selain novelis pengalaman pendidikan yang dalam, mengantarkan Habiburrahman untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini bisa dilihat dalam karya yang tertuang dalam novel-novelnya. Banyak novel yang diterbitkannya sarat akan nilai-nilai pendidikan. Hal ini terlihat dari karangan cerita yang disusun dalam karya-karyanya, yaitu seperti novel Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Cinta Suci Zahrana, Api Tauhid serta Bumi Cinta.

Habiburrahman atau yang sering disapa Kang Abik lebih suka mewujudkan karya-karyanya dalam bentuk novel Islami. Meski isinya mengandung prinsip-prinsip Islam, namun pesan yang disampaikan oleh Kang Abik tidak hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, tetapi juga memberikan sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, dan sejenisnya.

Penggambaran karakter Ayyas sebagai orang yang berpegangan teguh dan sangat mempertahankan keimanannya dapat dilihat dari kutipan novel Bumi Cinta, yaitu:

"Saya berlindung kepada Allah dari zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat. Saya ingin menjaga kesuciannya. Saya berharap istri saya juga melakukan hal yang sama. Pernikahan itu menjadi hubungan saling mencintai dan mengasihi yang ditaburi rahmat Allah. Dari percintaan yang harmonis dan indah itu saya ingin lahir anak turun yang juga bersih, dan terjaga kesuciannya. Maka saya berusaha mati-matian menjaga kesucian saya, sebab saya ingin memiliki istri yang juga terjaga kesuciannya." (Shirazy, 2013)

Sejalan dengan itu, Kang Abik ingin menyampaikan serta menanamkan pesan dan nilai pendidikan agama Islam terutama terkait pendidikan karakter melalui salah satunya karyanya adalah novel yang berjudul "Bumi Cinta". Pemilihan novel "Bumi Cinta" dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami pesan dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembaca dan penikmat sastra.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian. Kirk dan Miller dalam buku metode penelitian kualitatif berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bumi Cinta secara garis besar dapat disimpulkan kepada 3 hal:

Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan dengan Allah SWT Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan Allah banyak sekali ditemukan dalam novel Bumi Cinta. Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah disebut juga dengan nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. (Ahsanul Khaq, 2019)

Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan. (Jalaluddin, 2008).

Dalam novel Bumi Cinta terdapat nilai karakter religius yang terbagi menjadi tujuh yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT

Adapun sikap beriman kepada Allah SWT di dalam novel ditunjukkan pada kutipan berikut :
"Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat."

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tokoh Ayyas memiliki karakter beriman kepada Allah. Hal itu dapat diketahui dari sikapnya yang meyakini bahwa Allah itu ada dan mengawasi semua yang ia lakukan sehingga ia harus menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap beriman kepada Allah terdapat dalam novel :
"...Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki."

Allah memiliki 99 sifat, dan salah satunya adalah Al-Hadi yang artinya yang memberi petunjuk. Meyakini bahwa hanya Allah yang mengetahui cara memberi petunjuk kepada Devid dalam kutipan novel diatas juga merupakan salah satu bentuk sikap beriman kepada Allah.

2. Berzikir dan Berdo'a

Sikap berzikir terdapat dalam novel Bumi Cinta ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut :
"...Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang

bodoh." Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlakunya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah." (Shirazy, 2013)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa sikap berzikir selalu dilakukan oleh tokoh Ayyas bahkan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan. Sikap berzikir merupakan salah satu bentuk hubungan dan cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah selain shalat yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

3. Berserah Diri kepada Allah SWT

Adapun sikap berserah diri dalam novel Bumi Cinta ditunjukkan melalui salah satu kutipan berikut :

"Ia pasrahkan segala takdirnya pada Allah Sang Maha Penentu nasib umat manusia. Ia tetap berdiri dengan membopong Sofia sambil berdoa dalam hati, agar Allah melindunginya dan menyelamatkan Sofia. Ia tidak mungkin menurunkan Sofia lalu lari menyelamatkan diri. Biarlah kalau memang dirinya harus mati, ia rela mati dalam perjalanan menolong orang yang hijrah di jalan Allah." (Shirazy, 2013)

Kalimat "Ia pasrahkan segala takdirnya pada Allah Sang Maha Penentu nasib umat manusia" sudah menjelaskan bahwa tokoh Ayyas memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT dan ia meyakini bahwa takdirnya telah ditetapkan oleh Allah SWT.

4. Mengakui Kesalahan di Hadapan Allah SWT

Penggambaran sikap mengakui kesalahan di hadapan Allah SWT juga dilakukan oleh tokoh Ayyas, yaitu ditunjukkan dalam cuplikan berikut :

"Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hamba-Mu ini ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat ya Allah..." (Shirazy, 2013)

Mengakui kesalahan merupakan salah satu bentuk sikap berani bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan sehingga tidak akan gengsi untuk meminta maaf. Berani mengakui kesalahan merupakan ciri orang yang mampu menangani masalah dengan baik karena bertindak dengan cepat untuk mengurangi konflik, membangun kepercayaan kembali sekaligus menunjukkan kepedulian kepada orang sekitar.

5. Bersyukur kepada Allah SWT

Allah SWT telah memberikan manusia nikmat yang begitu banyak hingga tidak dapat dihitung satu per satu. Untuk itu, cara mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah adalah dengan bersyukur kepada-Nya.

Dalam novel Bumi Cinta, sikap bersyukur kepada Allah ditunjukkan dalam kutipan :

"Ia terisak dalam keharuan dan kesyukuran. Allah kembali melimpahinya dengan kasih sayang tiada terkira. Sebentar lagi ia akan mendengar perempuan yang telah dilamarnya untuk dijadikan pendamping hidupnya mengucapkan kalimat syahadat." (Shirazy, 2013)

"Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah." (Shirazy, 2013)

Syukur dapat diungkapkan dalam bentuk perbuatan dan ucapan. Syukur dalam bentuk perbuatan adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat sesuai dengan keharusannya seperti bersyukur diberi penglihatan dengan menggunakannya untuk membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat dalam Al-Qur'an maupun yang tersirat pada alam semesta. Sedangkan syukur dengan ucapan adalah dengan bacaan hamdalah. Kata "Alhamdulillah" dalam kutipan novel di atas merupakan salah satu cara mengungkapkan syukur dengan ucapan.

6. Percaya Akan Takdir Allah SWT

Takdir merupakan segala hal yang terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT baik hal baik maupun hal yang buruk. Sikap percaya akan takdir Allah SWT juga ditunjukkan dalam novel Bumi Cinta seperti dalam kutipan berikut:

"Ia pasrahkan segala takdirnya pada Allah Sang Maha Penentu nasib umat manusia..."

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Ayyas sangat mempercayai takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepadanya sehingga ia mampu memasrahkan semua keadaannya saat itu.

7. Bertaubat

Sikap bertaubat dalam novel Bumi Cinta ditunjukkan dalam kutipan berikut :

"Dengan airmata meleleh Devid berdoa agar tobatnya diterima Allah dan agar dirinya diberi keberkahan seperti keluarga perempuan yang jadi ahli ibadah setelah bertobat itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam hubungan dengan Allah disebut juga dengan religius. Dalam novel Bumi Cinta terdapat tujuh sikap yang termasuk dalam nilai karakter religius, yaitu beriman kepada Allah SWT, berdzikir dan berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT, mengakui kesalahan di depan Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, percaya akan takdir Allah SWT serta bertaubat.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan diri sendiri pada novel Bumi Cinta meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu dan gemar membaca.

1. Jujur

Sikap jujur yang terdapat dalam novel ditunjukkan dalam kutipan berikut :

"Kepada mereka semua, Linor menceritakan dirinya apa adanya dan sejujur-jujurnya. Tidak ada yang ia tutup-tutupi. Awalnya mereka agak jijik saat ia menjelaskan aktivitas kejahatannya sebagai agen Mosad. Tetapi setelah ia sampai pada cerita bahwa dirinya sebenarnya adalah seorang Palestina yang tidak tahu identitasnya, dan menceritakan semua yang ia dapatkan dari Madame Ekaterina yang selama ini merawatnya, terbitlah rasa simpati di hati mereka."

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa sikap jujur sangat bagus untuk dimiliki dan diterapkan. Dengan sikap jujur dapat membantu manusia menemukan jalan keluar dari sebuah masalah yang sedang dihadapi.

2. Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab ditunjukkan dalam novel Bumi Cinta, yaitu sebagai berikut :

"Ini waktunya mendesak. Sudah, aku putuskan kau saja yang jadi pembicara menggantikan intelektual dari Kazan University itu. Kau ingat, empat hari lagi seminarnya di Fakultas Kedokteran. Aku juga jadi pembicara di seminar itu. Jadi nanti kau ke sini dulu, kita berangkat ke sana bersama. Kau bisa nulis makalah?"

"Dokter ini sangat mepet waktunya."

"Baik tidak apa. Kalau kau bisa membuat makalah akan lebih baik. Temanya, 'Tuhan Bagi Manusia di Era Modern.'"

"Baiklah."

Kutipan di atas merupakan dialog antara Anastasia dengan Ayyas yang menanyakan kesanggupan Ayyas menggantikan seorang intelektual dari Kazan University menjadi pembicara dalam sebuah acara seminar tentang ketuhanan. Meskipun awalnya Ayyas menolak, namun akhirnya ia menyanggupi amanah yang diberikan Anastasia dan membuktikan bahwa ia menjalankan amanah yang diberikan dengan baik.

Dari kutipan novel di atas dapat disimpulkan bahwa Ayyas memiliki sikap bertanggung jawab karena ia telah menjalankan amanah yang diberikan Anastasia padanya dengan baik serta hasil yang sangat memuaskan.

3. Disiplin

Sikap disiplin dalam novel Bumi Cinta ditunjukkan dalam kutipan berikut:

"Tetapi di Moskwa tidak ada azan seperti Madinah, dia sendiri yang harus berjuang bisa mendirikan shalat tepat pada waktunya."

Kalimat "bisa mendirikan shalat tepat pada waktunya" merupakan salah satu contoh sikap disiplin dalam segi beribadah. Tokoh Ayyas dalam novel Bumi Cinta memiliki sikap disiplin dalam hal beribadah, di mana ia berusaha semampunya agar selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

4. Ingin Tahu

Sikap ingin tahu dalam novel Bumi Cinta ditunjukkan oleh tokoh Yelena dalam salah satu kutipan berikut :

"Baiklah. Manusia memang terkadang lupa. Tak apa. Sekarang kalau boleh, saya ingin tahu di mana letak kesalahan masing-masing atheisme itu? ..."

Dari kutipan di atas, Yelena memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang jenis-jenis atheis yang sedang dibahas oleh Ayyas. kutipan novel di atas merupakan pertanyaan Anastasia kepada Ayyas karena ia sangat penasaran tentang agama Islam, terlebih saat melihat gerakan shalat yang dilakukan oleh Ayyas.

"Sejak itu Linor rajin mencari informasi tentang Islam di internet. Ia juga terus mencari data dalam versi yang berbeda tentang Palestina."

Setelah mengetahui jati dirinya yang sebenarnya, timbulah rasa ingin tahu Linor tentang agama Islam dan juga Palestina. Dengan mencari tau lebih banyak ia berharap akan mendapatkan informasi yang bisa membuatnya merasa mantap untuk mengikuti agama yang telah lama dipeluk oleh ibu angkatnya maupun ibu kandungnya.

5. Gemar Membaca

Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Gemar membaca juga dapat diartikan sebagai kesukaan untuk memahami dan memaknai bacaan. Gemar membaca dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya memperluas pengetahuan, memberikan kekuatan pada daya ingat, meningkatkan kosakata, dan menumbuhkan serta meningkatkan rasa kepedulian.

Sikap gemar membaca dapat ditemukan dalam novel Bumi Cinta pada beberapa kutipan berikut :
"Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul."

"...Dengan membaca dan mempelajari sejarah saya bisa merasakan pengalaman-pengalaman manusiawi yang indah, yang jika ditulis bisa menjadi karya sastra yang dahsyat dengan segala genrenya."

6. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan terhadap segala yang dimiliki oleh negaranya, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi terhadap negaranya, yang mana hal tersebut tercermin dari perilaku membela tanah airnya, demi kepentingan bangsa dan negara, serta mencintai budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

"Ayyas bercerita tentang bagaimana Indonesia merdeka. Tentang Indonesia yang terdiri atas ribuan suku dan bahasa. Tentang Indonesia yang memiliki lebih dari tiga belas ribu pulau. Ayyas juga bercerita tentang indahnya pantai Parangtritis. Pesona Gunung Merapi yang terus mengepulkan asap. Pemandangan dataran tinggi Ketep, Dieng, yang siapa pun yang berada di sana seolah sampai di tangga langit. Ayyas juga menceritakan kehidupan desanya yang damai. Sawah-sawah yang menguning bagai taburan emas. Dan kopi tubruk yang tidak ada tandingannya di dunia ketika di minum di pagi hari dengan pisang goreng yang masih panas."

Dari kutipan di atas tergambar sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh Ayyas dimana ia sangat bersemangat menceritakan keindahan Indonesia dan keadaan di desanya yang damai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sedang berada di negara lain yang tampak mewah dan menakjubkan, Ayyas tidak melupakan negaranya. Bahkan ia membanggakan negaranya pada orang lain yang membuat orang lain menjadi tertarik dan ingin berkunjung ke Indonesia.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan dengan Orang Lain Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan orang lain adalah karakter yang berhubungan dengan sesama manusia dalam masyarakat, bukan atas dasar kepentingan individu atau pribadi. Seorang muslim yang berkarakter baik dapat dikatakan sebagai orang yang benar-benar beriman.

1. Toleransi

Dikutipan novel Bumi Cinta yang menunjukkan sikap toleransi yaitu sebagai berikut:

"Maafkan saya Doktor, tadi saya tidak menjawab ketika Anda menyapa saya. Sebab saya seperti yang mungkin sudah Doktor ketahui sedang melakukan shalat. Beribadah seperti yang diajarkan oleh agama saya, Islam."

"Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa kepada Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama."

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa Anastasia memiliki sikap toleransi dalam hal agama karena ia tidak marah ataupun tersinggung ketika Ayyas tidak menjawab sapaannya saat pemuda itu sedang shalat. Sikap toleransi juga ditunjukkan oleh cuplikan berikut :

"Hari ini saya puasa, Bibi." Jawab Ayyas.

"O puji Tuhan. Kau orang yang taat beragama."

Selain itu, sikap toleransi dapat dilihat dari kutipan novel berikut :

"...Tetapi sudahlah, Doktor pasti sangat meyakini kebenaran ajaran agama yang Doktor peluk. Demikian juga saya."

"Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya... Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yaitu membiarkan orang lain memiliki pendapat ataupun sesuatu yang berbeda dan tidak mengejek ataupun menghina hal yang berbeda tersebut karena sikap toleransi dapat menciptakan suasana yang damai dan penuh kerukunan.

2. Demokratis

Sikap demokratis yang tercermin dalam novel Bumi Cinta tentang persamaan hak dan kewajiban bagi semua warga ditunjukkan dalam kutipan berikut :

"...Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Qur'an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia..."

Berdasarkan kutipan di atas tercermin sikap demokratis yang menandakan bahwa sudah mejadi kewajiban bagi umat manusia sebagai makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lain tanpa memandang ras, warna rambut, agama, pekerjaan, dan lainnya. Ayyas menyelamatkan nyawa Yelena walaupun ia mengetahui bahwa Yelena berprofesi sebagai pelacur. Selain itu sikap demokratis juga ditunjukkan dalam kutipan berikut :

"...kami menolong siapa saja yang perlu pertolongan. Kami tidak memandang ras, warna kulit, dan agama. Meskipun rumah sakit itu di bawah payung PRCS tetapi banyak juga penduduk Libanon yang kami tolong, apa pun agamanya, termasuk Yahudi Libanon juga kami tolong..."

"Salma tidak ragu untuk menolong perempuan Yahudi Libanon, dan menyelamatkan nyawa perempuan itu dengan mendonorkan darahnya..."

"Mereka tidak mempermasalahkan negara asal, ras, ataupun agama. Sekolah-sekolah yang dikelola oleh orang-orang Palestina memberikan pendidikan gratis bagi semua orang..."

Beberapa kutipan di atas mencerminkan sikap demokratis yang berhubungan dengan persamaan hak dan kewajiban meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

1. Menghargai Prestasi

Sikap menghargai prestasi tidak hanya dapat ditunjukkan melalui pemberian hadiah, ataupun kompensasi. Menghargai prestasi juga dapat ditunjukkan melalui pujian atau penghormatan kepada orang yang memiliki prestasi seperti yang ditunjukkan dalam kutipan novel berikut :

"...Ia merasa salut pada pemuda itu berikut kecerdasan yang menyertainya..."

Anastasia memuji kecerdasan Ayyas saat mereka membahas tentang gerakan shalat yang baru saja ia laksanakan. Menurut Anastasia, gerakan shalat yang di lakukan Ayyas terutama saat sujud merupakan gerakan yang pimitif dan itu membuatnya agak jijik. Oleh karena itu Ayyas menjelaskan sedetail mungkin maksud dari gerakan sujud tersebut hingga Anastasia paham dan itu membuatnya merasa di cambuk agar lebih banyak membaca

"...Ia sendiri mengakui dalam hatinya, kalau kemampuan biola gadis itu terus di asah, ia bisa kalah piawai dengannya. Dalam memainkan biola, gadis itu memiliki tiga elemen yang tidak dimiliki oleh semua orang; bakat, kecerdasan, dan ketekunan. Sementara dirinya, hanya ditopang oleh kecerdasan dan ketekunan saja. Soal bakat, ia merasa tak memilikinya..."

Linor yang ditugasi oleh Ben Solomon untuk membunuh gadis yang merupakan putri dari seorang diplomat Syiria. Linor telah mengamati gerak-gerik gadis tersebut, dan tak dapat dipungkiri oleh Linor bahwa ia sangat berbakat dalam bermain biola bahkan melebihi kemampuan dirinya.

2. Bersahabat/ Komunikatif

Sikap komunikatif dalam novel Bumi Cinta terdapat dalam beberapa kutipan berikut:

"Kata teman saya, orang-orang Rusia banyak yang dingin, maaf. Tapi kamu beda ya."

"Sepanjang perjalanan Yelena terus ngoceh seperti burung beo. Ayyas yang berdiri di sampingnya lebih banyak diam mendengarkan..."

"...Ayyas langsung akrab dengan Imam Hasan, seolah keduanya adalah sahabat lama yang bertahun-tahun tidak bertemu..."

"Menurutku masalah Doktor sangat remeh, bukan masalah besar?"

"Masalah yang remeh? Apa maksudmu?"

"Doktor hanya perlu menikah segera dengan lelaki yang Doktor pilih, maka masalah Doktor selesai. Ibunda Doktor tidak akan meminta hal yang macam-macam dan si Boris Melnikov dan keluarganya juga tidak akan macam-macam. Ibunda Doktor meminta Doktor menikah dengan A atau B Atau C, itu karena melihat Doktor tidak juga menikah, dan belum memiliki pilihan yang jelas. Itu masalahnya." Ayyas

menjelaskan kepada Anastasia pandangannya terhadap masalah yang tengah dihadapi Anastasia serta memberikan sedikit masukan kepadanya.

3. Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dalam novel Bumi Cinta seperti dalam kutipan berikut:

"Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?" Tanya sang imam.

"Iya imam." Jawab Ayyas.

"Alhamdulillah. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?"

"Alhamdulillah pernah Imam."

"Alhamdulillah. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini."

"Insya Allah, Imam."

Sikap Ayyas di atas menunjukkan sikap peduli sosial karena Ayyas bersedia ikut membantu memakmurkan Masjid Agung Moskwa selama ia berada di Rusia karena ia begitu senang dengan adanya sebuah masjid di Moskwa yang menjadi tempat ia beribadah dengan tenang serta leluasa.

Selain itu sikap peduli lingkungan juga ditunjukkan dalam kutipan berikut :

"Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi Saw."

Kalimat "Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Syekhnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik..." menunjukkan bahwa Ayyas memiliki sikap peduli lingkungan karena ia tidak membiarkan Shamil dan Sarah tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

4. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial sangat banyak di tunjukkan dalam novel Bumi Cinta seperti dalam kutipan berikut:

"Baiklah kawan, aku mau turun dulu untuk membelikan pengganjal perut untukmu. Kalau kau merasa ada yang perlu nitip sesuatu boleh?" Devid masuk kamar sambil menyeret koper hitam yang nampak berat.

"Aku ikut saja!"

"Tidak usah. Kau istirahat saja. Kau harus segera memulihkan tenagamu. Kautulis saja apa yang kau perlukan. Pakai ini!" Devid mengulurkan pena dan secuil kertas dari sakunya.

Devid tidak mengizinkan Ayyas untuk membeli kebutuhannya ketika ia baru sampai di Rusia, karena saat itu sedang musim salju sehingga ia lebih menyuruh Ayyas untuk memulihkan tenaganya dan ia menawarkan untuk membantu membeli apa yang dibutuhkan Ayyas serta membelikan Ayyas beberapa makanan.

"Kalau pertama ke Moskwa masih tetap bingung. Atau aku temani saja. Hari ini aku masuk kerja agak sore, bagaimana?"

..."Kok diam saja, bagaimana mau ditemani tidak, biar tidak tersesat?" Tanya Yelena lagi... "Ah nanti merepotkan kamu." Gumam Ayyas. "Samasekali tidak. Sambil jalan nanti aku beritahu kamu banyak hal tentang metro, siapa tahu ada gunanya."

Yelena menawarkan bantuan kepada Ayyas ketika pemuda Indonesia itu mengaku belum tau tentang Moskwa dan juga letak MGU.

Selain kutipan di atas, sikap peduli sosial juga ditunjukkan dalam kutipan berikut:

"Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit."

Ayyas bersama Bibi Margareta menolong Yelena yang sedang dalam keadaan sekarat karena berada di tumpukan salju dan tubuhnya sudah lemah tak berdaya meskipun Ayyas sendiri dalam keadaan lapar serta perutnya terasa perih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel Bumi Cinta mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter yang sangat bagus untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari 18 jenis karakter terdapat 13 karakter yang di gambarkan dalam novel Bumi Cinta, yaitu karakter religius, yang mana karakter religius merupakan karakter manusia dalam berhubungan dengan Allah.

Karakter religius dalam novel Bumi Cinta meliputi sikap beriman kepada Allah SWT, berdzikir dan berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT, mengakui kesalahan di depan Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, percaya akan takdir Allah SWT serta bertaubat.

Kemudian karakter manusia dalam berhubungan dengan diri sendiri di antaranya jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu, gemar membaca, dan cinta tanah air. Sedangkan karakter manusia dalam berhubungan dengan orang lain yang terdapat dalam novel Bumi Cinta yaitu toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter yang dideskripsikan dalam novel Bumi Cinta dibedakan menjadi tiga kriteria. *Pertama*, Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan nilai religius. Nilai religius meliputi sikap sikap beriman kepada Allah SWT, berdzikir dan berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT, mengakui kesalahan di depan Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, percaya akan takdir Allah SWT serta bertaubat. *Kedua*, Nilai pendidikan karakter dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu, gemar membaca, dan cinta tanah air. *Ketiga*, Nilai pendidikan karakter dalam hubungan manusia dengan orang lain yang meliputi sikap toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

REFERENSI

- Ahsanul Khaq, Moh.. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019.
- Fitriana, Yulia., Atmazaki dan Harris Effendi Thahar. "Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran." Volume 1 Nomor 1, 2013: h. 65, 2013
- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Alwizar. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Nida: Ya ayyuha alladzina'amanu). Riau: UIN Suska Riau, 2016
- Al-Qur'an. Kemenag
- Al-Bukhari, Imam. Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak, terj. Moh. Suri Sudari. Kairo: Darul Hadis, 2005
- El Shirazy, Habiburrahman. Bumi Cinta. Tangerang : Penerbit Santri, 2013
- Esten, Mursal. Kritik Sastra Indonesia. Padang: Angkasa Raya, 1987
- Jalaluddin. Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nata, Abudin. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014
- Sarjono. DD. Panduan Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008
- Sholeh, Munawar. Politik Pendidikan. Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005